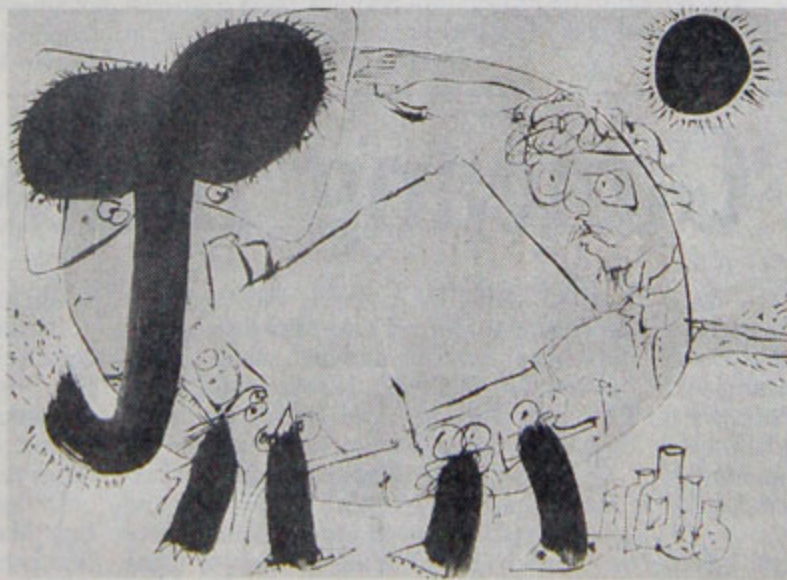


# Angkat Tema Kucing, Gajah dan Capung

**BANTUL (KR)** - Pameran yang mengkhususkan pada tema binatang, memang belum banyak digarap pelukis Indonesia maupun Malaysia. Tiga pelukis, Klorow Waldiyono (Indonesia), Yusof Gajah dan Maamor Jantan (Malaysia), akan menggelar pameran bersama bertajuk 'L' Animale in Arte' di Purna Budaya Bulaksumur, mulai Rabu (11/7) mendatang. Pameran yang menggelar 100 karya tersebut akan dibuka kolektor lukisan dari Magelang, dr Oeng Hong Djien.

Tiga pelukis, yakni Klorow, Yusof dan Maamor kepada sejumlah wartawan mengatakan, pameran ini secara spesifik mengangkat tema binatang. "Saya, Klorow mengangkat binatang kucing, Yusof memvisualisasikan gajah dan Maamor soal capung," kata Klorow di RM Numani, Jl Parangtritis Km 7, Sabtu (7/7) siang.

Tema binatang ini, menurut Yusof Gajah, mendapatkan respons yang baik. Terbukti pameran bersama 3 pelukis di Galeri Tinta Kuala Lumpur



KR-IST

## Lukisan 'Erotic Ideas' karya Yusof Gajah

Malaysia, 3 Mei-5 Juni lalu, sangat diminati kolektor. Materi yang sama, kata Yusof Gajah, selain dipamerkan di Malaysia, Indonesia, 7-23 Agustus akan dipamerkan di Space Pause Galley Tokyo Jepang.

Yusof Gajah yang menjadi 'juru bicara' pelukis mengatakan, tujuan diadakan pameran ini,

menyampaikan visi yang biasa. "Menampilkan sesuatu yang akrab dalam kehidupan sehari-hari, gajah, kucing dan capung," katanya. Bagi para seniman, pelukis, sesuatu yang biasa ini dianggap tidak menarik. Namun ketiga seniman beranggapan, sesuatu yang biasa, kalau divisualisasikan secara

baik hasilnya akan baik pula.

Pengamat seni rupa Drs Suwarno Wisetrotomo MHum yang mendampingi 3 pelukis membenarkan, sesuatu yang dianggap biasa sekarang ini memang baru menjadi tren dalam seni lukis. Makna yang bisa dipetik, idiom-idiom yang lekat dengan masyarakat, terasa seperti disadarkan akan arti kemanusiaan kita, bahwa di sisi kehidupan kita ada sesuatu yang lain yang perlu diperhatikan secara seksama. "Kualitas karya lukisan tidak terletak pada tema, tetapi kemampuan kualitas visualnya, cara pandang menuangkan objek dalam kanvas," ujar dosen FSR ISI Yogya.

Pendekatan estetika ini, menurut Suwarno, akan sangat mempengaruhi kualitas karya. Kalau hal tersebut dihadirkan pada momentum yang tepat seperti sekarang ini. Tegasnya, tema-tema besar lukisan, sekarang sudah bergeser pada sesuatu yang biasa dan akrab, tapi dianggap remeh di tengah kehidupan kita. (Jay/Asp)-o